

Terbit online pada laman web jurnal
<http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/suarga>

	SUARGA: Studi Keberagaman dan Keberagaman	
	Vol. 3 No. 1 (2024) 18-30	E- ISSN: 2961-9513 P-ISSN: 2961-7820

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBANGUN HARMONISASI DAN KEBERAGAMAN DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

Isnah Faridah Uyun

Ilmu komunikasi UPN "VETERAN" Jawa Timur

E-mail: Isnahfaridah@gmail.com

Abstract

This article discusses how social media can build harmony and diversity. The development of social media has a crucial role in creating the harmonization of diversity. Social media can strengthen positive messages by presenting exciting content and building relationships that harmonize diversity in Indonesia. Based on this, the article raises the issue of how social media can be a forum for building harmonization of diversity in Indonesia, which aims to create unity and tolerance between religious communities. From this article, we can understand that social media is an effective tool for encouraging diversity. This article is studied using an intercultural communication perspective.

Keywords: social media, harmonization, diversity

Pendahuluan

Pada zaman sekarang orang-orang banyak yang menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi jarak jauh yang efektif yang menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang, budaya, dan keyakinan seluruh dunia. Dengan adanya media sosial kita terbantu untuk membangun harmonisasi di media sosial seperti di Instagram, Twitter, TikTok. Media sosial menjadi forum di mana individu dapat saling belajar dan memahami serta menghormati keberagaman. Media sosial berperan

penting dalam menghadirkan platform yang memfasilitasi dialog dan pertukaran budaya. Melalui foto, video, tulisan atau interaksi langsung.

Harmonisasi sendiri merujuk pada keseimbangan, keselarasan, dan Kerjasama baik antar individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya dan keyakinan yang berbeda. Dalam hal ini kita dapat membuat content-content yang dapat membangun harmonisasi seperti membuat kampanye di media sosial. Harmoni sosial adalah tujuan kehidupan Masyarakat yang tidak muncul begitu saja di tengah kehidupan Masyarakat. (Guruh et al., n.d.).

Indonesia memiliki banyak keberagaman salah satunya keberagaman budaya, etnis, suku, dan kepercayaan. Di era serba digital ini bagaimana Masyarakat itu umat beragama dan membangun harmonisasi antara individu dan kelompok dalam hal ini juga penting untuk memahami tanggung jawab Bersama dalam penggunaan media sosial yang positif dalam membangun keselarasan dan menghargai perbedaan. Kamarudin Hidayat, menyebutkan ada lima sikap tipologi keberagaman yaitu eksklusivisme, inklusivisme, pluralisme, ekletivisme, dan universalisme.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan berikut rumusan masalah terkait peran media sosial dalam membangun harmonisasi keberagaman :

1. Bagaimana peran media sosial dalam membangun proses harmonisasi keberagaman .
2. Bagaimana cara harmonisasi dan keberagaman bisa terwujud dan apa faktor apa yang mendukung atau menghambat media sosial dalam membangun harmonisasi keberagaman dalam perspektif agama islam

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman masyarakat apa peran media sosial dalam membangun keberagaman, dan apa dampak atau

factor yang menjadi permasalahan adanya perbedaan keberagaman dalam perspektif agama islam

Metode Penelitian

Berdasarkan kajian di atas “peran media sosial dalam membangun harmonisasi keberagaman “di tinjau menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif .Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif,yang mana sumber data nya dari media sosial ,Instagram,tiktok,twiter.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah populasi negara Indonesia sebanyak 256,4 juta orang,sebanyak 130 juta orang atau sekitar 49 persen di antaranya merupakan pengguna aktif media sosial (Puspitarini & Nuraeni, 2019)

Dalam hal ini banyak Masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk melakukan sosialisasi dengan orang lain secara online. Menurut hasil riset ‘we are social’ di antara media tersebut adalah Instagram,youtube,facebook dan twiter.melalui media sosial kita dapat membagikan foto,tuisan,video yang mana semua orang bisa mengaksesnya dengan sangat mudah.

Dalam membangun harmonisasi dan keberagaman, media sosial ini berperan pertama sebagai penghubung antar umat beragama . Dari Perspektif Agama Islam . Melalui media sosial, individu dapat mengemas dan mengekspresikan pemahaman keagamaannya yang moderat ke dalam konten yang menarik dan kreatif.Lembaga keagamaan juga berperan strategis dalam mendukung masyarakat melalui media sosial. Hal ini merupakan bagian dari upaya menghidupkan kembali pesan moderasi beragama untuk mencapai keharmonisan dalam keberagaman.kedua media sosial. , sebagai menyiarkan informasi yang mendidik tentang ajaran

islam. Hal ini membantu kita dalam memeranggi kesalah pahaman tentang islam serta mendorong pemahaman islam tentang nilai-nilai islam.keempat media sosial sebagai penyebar pesan persatuan dan perdamaian,dengan penyuluhan tentang persatuan,melalalui pesan-pesan informatif guna mempangun persatuan di Tengah keberagaman.kelima,media sosial juga mempromosikan budaya dan tradisi beragam yang ada di Indonesia. Hal ini membuat orang mengetahui budaya dan tradisi yang ada di daerah-daerah dan juga kita bisa menghargai perbedaan dan keunikan tradisi dan budaya.keenam,media sosial sebagai penggalang dukungan kemanusiaan tanpa membedakan ras,suku,budaya ,dan kepercayaan.

Islam dan budaya merupakan masalah fundamental dan asasi ,karena setiap umat beragama harus memiliki keimanan, dan asasi karena ia menjadi dasar keberagaman,bagi kaum beriman , agama dan budaya adalah hulu dari segala kehidupan (haryono , 2005). Keberagaman budaya terjadi secara alami karena perbedaan budaya yang berbeda bertemu di satu tempat. Setiap individu dan setiap suku bangsa bersatu dan membawa perilaku budayanya masing-masing, sehingga menghasilkan cara hidupnya masing-masing.

Contoh kongkrit keberagaman yang ada di sosial media:



Gambar 1.1 podcast habib ja'far Bersama biksu

Podcast ini mengajarkan bahwa perbedaan agama itu tidak menjadi hambatan untuk berdampingan secara damai dan saling hormat , menghormati dan Mengedepankan toleransi . Toleransi dalam Bahasa arab di sebut juga dengan tasamuh, artinya membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan ,saling memudahkan . juga di artikan sebagai sikap menenggang,dalam makna menghargai pendapat seseorang yang bertentangan dengan pendirian seseorang.(Rispatiningsih et al., n.d.). Dalam pandangan Islam, toleransi bukanlah fatamorgana atau bersifat semu. Tapi ia memiliki dasar yang kuat dan memiliki tempat utama, sesuai nash Alquran yang antara lain tercermin dalam firman-firman Allah berikut ini: “Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi Allah hanyalah Islam.” (QS. Ali Imran: 19). “Dengan ayat ini Tuhan mengatakan kepada kita untuk memelihara alam, bukan merusak atau menghancurkan alam itu sendiri secara perlahan-lahan.”



Gambar 1.3 postingan edukatif

Melalui postingan edukatif masyarakat bisa mengetahui pentingnya toleransi dalam perbedaan kepercayaan dan Pembelajaran tentang pentingnya menghargai perbedaan, yang mengarah pada terbentuknya sikap inklusif di masa depan. Memberikan pesan positif bagi orang lain untuk merayakan perbedaan dengan penuh kehangatan.

Bagaimana cara harmonisasi dan keberagaman bisa terwujud? Untuk mewujudkan keberagaman di butuhkan kerukunan yang erat dan keselarasan. Islam adalah peradapan peradaan yang menambah dimensi keagamaan yang pada akhirnya kemajuan bermuara kemajuan manusia yang melayani naluri manusia untuk hidup damai dan harmoni dengan makhluk lain serta dapat bekerja sama mencapai kesejahteraan yang universal. (Altrowijri n.d.2002: 39).

Cara harmonisasi bisa terwujud yaitu dengan content-content edukasi yang mengajarkan persolan agaman dan keberagaman, penyebaran informasi yang akurat ini penting dalam penyampaian informasi agar tidak terjadi perpecahan akibat perbedaan persepsi. dan memfasilitasi ruang media sosial antar budaya atau antar kelompok untuk mencapai persatuan antar kelompok tertentu. kemudian pemahaman dan

empati, karena sudut pandang terhadap suatu konten itu berbeda-beda setiap individu maka dari itu perbedaan sudut pandang bisa menjadi sumber konflik. Lalu membantu satu sama lain, memberikan dukungan kepada satu sama lain.

Mari kita mulai dengan prinsip-prinsip utama Islam yang mendukung kerukunan dan keberagaman, jalan menuju kerukunan dan keberagaman dari sudut pandang agama Islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi media sosial dalam hal ini.

Islam menganjurkan perdamaian, toleransi dan menghormati keberagaman. Al-Qur'an menekankan pentingnya hidup damai dengan orang lain, apapun perbedaan keyakinan dan keyakinan. Salah satu jalan menuju kerukunan dan keberagaman dalam Islam adalah pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, khususnya nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan perdamaian. Pendidikan yang memberikan pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip Islam membantu mengurangi kesalahpahaman dan stereotip yang mungkin timbul antar kelompok yang berbeda.

Selain itu, Islam juga sangat mementingkan dialog antar umat beragama. Memulai percakapan terbuka, mendengarkan pendapat yang berbeda dengan penuh pengertian, dan mencari titik temu dapat membantu membangun jembatan antar komunitas yang berbeda.

Dalam konteks media sosial, penggunaannya dapat mendukung sekaligus menghambat terwujudnya kerukunan dan keberagaman. Media sosial memungkinkan pertukaran informasi dan ide serta memungkinkan orang terhubung dengan banyak orang dari latar belakang berbeda. Namun, media sosial juga dapat menjadi tempat berkembang biaknya konflik dan misinformasi. Konten yang tidak akurat atau provokatif dapat meningkatkan ketegangan antar kelompok dan menimbulkan konflik.

Selain itu, adanya gelembung filter dan algoritma yang membatasi perspektif orang hanya pada perspektif yang sama juga dapat menghambat pemahaman yang lebih komprehensif tentang keberagaman. Yang penting adalah seberapa bijak Anda menggunakan media sosial. Pendidikan tentang pentingnya pemahaman keagamaan yang mendalam, mendorong dialog antar umat beragama, dan mengatur secara efektif konten-konten yang menyesatkan dan provokatif di media sosial akan mendorong keselarasan dan keberagaman pandangan agama Islam dan menjadi salah satu elemen pendukung pembangunan.

Beberapa faktor pendukung media sosial sebagai alat untuk membangun harmonisasi keberagaman. Diantaranya adalah yang pertama, aksesibilitas dan keterbukaan, Media sosial memungkinkan orang-orang dari latar belakang berbeda untuk berkomunikasi dan berbagi ide dan pengalaman dengan mudah. Hal ini membuka pintu dialog antar budaya. Lalu Media sosial dapat menjadi platform yang mendorong keterbukaan terhadap perbedaan budaya, agama, etnis, orientasi seksual, dan latar belakang lainnya.

Hal ini dapat dipupuk melalui konten yang menghormati dan merayakan perbedaan. Sosial media mempunyai beberapa karakteristik, yakni daya jangkau (reach) yang luas, aksesibilitas (accessibility) dan penggunaan (usability) yang mudah, aktualitas (actuality) yang cepat, serta sifat tetap (permanence) untuk menggantikan dan mengedit komentar (hadi, t.t.,2011:116).

Aksesibilitas membantu mendorong pertukaran informasi dan penghubung antar kelompok.

Yang kedua, dukungan dari pemerintah atau institusi untuk kampanye edukasi yang luas untuk masyarakat tentang pentingnya menghormati keberagaman, memberikan pemahaman terhadap perbedaan budaya, dan kesadaran resiko konten yang tidak membangun

harmonisasi. Membuat kebijakan dan menetapkan aturan yang jelas mengenai penggunaan media sosial untuk mendorong komunikasi positif, menghormati keberagaman, dan mencegah penyebaran konten kebencian dan diskriminatif dan pemerintah juga harus memberikan fasilitas untuk mengembangkan kegiatan - kegiatan yang mendorong terciptanya kejasama antarsuku , ras , budaya. Selain itu Pendidikan multikultural juga dapat menjadi solusi penguatan persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan multikultural merupakan konsep pendidikan yang berfokus pada pengakuan,penilaian, dan pemanfaatan keberagaman budaya, agama, dan ras dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, fokus utama pendidikan hendaknya mendidik generasi muda tentang keanekaragaman budaya Indonesia, termasuk sejarah, tradisi, bahasa, dan adat istiadat yang ada di berbagai daerah di Indonesia.

Yang ketiga,keterlibatan anak muda untuk membuat konten-konten yang bermanfaat. Membangun komunitas yang berbeda latar belakang seperti perbedaan suku, budaya , agama , untuk membangun keharmonisan antar sesama dan menciptakan proyek kolaboratif yang menghadirkan berbagai pandangan dan budaya untuk memperkuat pemahaman bersamam dan memperluas jaringan relasi dan wawasan belajar. Menjadi agen dalam membangunkesadaran atas pentingnya memahami budaya,bahasa dan kebiasaan orang yang berbeda,

Adapun Fungsi Social Media antara lain:

1. Memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan teknologi Internet dan web.
2. Mengubah praktik komunikasi satu arah dalam media penyiaran dari satu lembaga media menjadi banyak kelompok sasaran menjadi praktik komunikasi interaktif antar banyak kelompok sasaran.
3. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi.
4. Mengubah orang dari pengguna menjadi pembuat pesan.

Faktor penghambat media sosial dalam membangun harmonisasi keberagaman di media sosial:

Faktor pertama adalah algoritma, algoritma berasal dari kata *algoris* dan *ritmis* yang pertama kali diperkenalkan oleh Abu Ja'far Muhammad Ibn Musa Al Khawarizmi pada 825 M di dalam buku *Al- Jabr Wal-al Muqabala*: dalam bidang pemrograman, algoritma didefinisikan sebagai metode yang terdiri dari serangkaian langkah yang terstruktur dan sistematis untuk menyelesaikan masalah dengan bantuan komputer (Jando&nani, 2018). Platform media sosial sering kali menggunakan algoritma untuk menampilkan konten berdasarkan preferensi pengguna sebelumnya hal ini menciptakan filter bubble, filter bubble pertama kali diperkenalkan pada tahun 2011, oleh Eli Pariser, seseorang aktivis dan penulis buku, dalam seminar, TED Talks yang diselenggarakan di California. Menurut Pariser, filter bubble adalah sebuah dunia yang di mana apa yang dipersonalisasi, dan di mana kita makin terpapar pada informasi yang sesuai dengan apa yang kita sudah percayai. Konsep filter bubble mengacu pada situasi di mana individu di Internet terjebak dalam lingkungan informasi yang hanya berisi pandangan dan perspektif yang konsisten dengan keyakinan dan preferensi mereka. Hal ini terjadi ketika algoritma mesin pencari dan media sosial secara otomatis menyesuaikan tampilan hasil pencarian dan konten berdasarkan data pengguna seperti riwayat pencarian, preferensi, dan perilaku online.

Faktor yang kedua, propaganda dan ekstremisme. Aktivitas propaganda dan penyebaran pesan-pesan ekstremis di media sosial dapat menimbulkan polarisasi dan konflik tidak hanya dikalangan umat Islam tetapi juga dengan umat beragama lainnya. Konsep propaganda diajukan oleh psikolog Harold Lasswell (Wilcox, 2005) pada tahun 1920, yang menyatakan propaganda merupakan pengaturan dari perilaku kolektif dengan melakukan manipulasi pada simbol - simbol yang

signifikan. dalam islam ekstrimisme atau al-tatharruf adalah berlebihan dalam beragama, tepatnya menerapkan agama secara kaku keras hingga melewati batas kewajaran. Para ulama dulu menerapkan kata ekstrimisme keberagaman pada orang ,pendapat ,atau perbuatan yang menyalahi syariat.

Faktor yang ketiga , kurangnya pemahaman tentang nilai - nilai toleransi dalam islam. Islam menekankan nilai - nilai toleransi dan saling menghormati tetapi ada orang - orang yang kurang paham persoalan sikap saling menghormati di sosial media contohnya , seseorang memberikan komentar yang kurang sopan terhadap content creator yang mana komentar itu bisa membuat orang lain sakit hati. Dalam al-qur'an di jelaskan " wahai manusia , sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki - laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku - suku agar kamu saling menegenal".(Qs, Al- hujurat : 13). Surat tersebut mengajarkan tentang kesetaraan , toleransi , kerjasama , serta menghapus diskriminasi atau perbedaan perlakuan terhadap manusia.

Faktor keempat,penyebaran informasi yang tidak benar atau Hoax. Penyebaran informasi sangat cepat di media sosial. Dalam hal ini kita harus bisa mengetahui dan memilih informasi mana yang jelas , bisa di percaya dan harus pintar - pintar memilih berita agar tidak termakan Hoax. Penyebaran berita bohong dapat mengganggu keberagaman dan membuat ketidakpercayaan dan konflik karena perbedaan pandangan antar kelompok.

Kesimpulan

Dari artikel di atas dapat di simpulkan Media sosial berperan penting dalam membangun keharmonisan dan keberagaman.Mereka dapat menjadi wadah untuk menyampaikan pesan-pesan positif tentang

keberagaman, toleransi, dan kekayaan budaya bangsa. Selain itu, media sosial juga memberikan peluang untuk menyebarkan informasi yang mendukung edukasi tentang dampak positif dan negatif keberagaman. Namun perlu diingat bahwa Anda harus menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan menyediakan konten yang mendukung semangat menjaga persatuan dan kerukunan. Oleh karena itu, jika digunakan secara bijak, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong keharmonisan dalam keberagaman.

Media sosial menyediakan ruang yang aman untuk melaporkan isu-isu keberagaman dan juga merupakan alat yang membantu mencegah diskriminasi dan intoleransi. Dalam konteks ini, peran media dalam mendorong keharmonisan keberagaman melalui pendekatan pendidikan melalui konten berita yang mendukung keberagaman suku, agama, dan seksual juga disoroti.

Daftar Pustaka

78-Article Text-217-1-10-20210310 (1). (t.t.).

Guruh, R., Aulia, I., & Khairun, N. (t.t.). *Harmoni Sosial Keagamaan Masyarakat Hindu dan Muslim di Desa Jati Bali*. HARMONI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT HINDU DAN MUSLIM DI DESA JATI BALI. <https://www.merdeka.com/quran/al-hujurat/ayat-13>

Jando&nani. (2018). *Al- Jabr Wal-al Muqabla*.

Kristen Maranatha, U., Pemasaran dan Pemasaran Jasa, M., & Revisi, E. (t.t.). *DAFTAR PUSTAKA*.

MODERASI ISLAM UNTUK PERADABAN DAN KEMANUSIAAN. (t.t.).

Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). Dalam *Jurnal Common* | (Vol. 3).

Rispatiningsih, D. M., Raden, S., & Wonogiri, W. (t.t.). *MAKNA KERUKUNAN DAN TOLERANSI DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM DAN AGAMA BUDDHA*.

<https://search-jogjalib.jogjaprovo.go.id/Record/oai:lib.uajy.ac.id:0000005601>